

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang didapatkan di lapangan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang relevan agar dapat memberikan hasil yang akurat. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) di Kecamatan Watulimo antara lain dilaksanakan melalui pembuatan hutan rakyat yang melibatkan kelompok tani sebagai pelaksananya. Kegiatan GN-RHL di Kabupaten Trenggalek khususnya dilaksanakan di Kecamatan Watulimo yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu implementasi dari program prioritas pembangunan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) urutan prioritas ke 5 (Revitalisasi Pertanian dan Pengembangan Agrobisnis/Agroindustri), ke 7 (Perluasan Lapangan Kerja), ke 8 (Peningkatan Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan), ke 9 (Peningkatan Kesejahteraan Sosial Rakyat) dan ke 16 (Pelestarian Lingkungan Hidup dan peningkatan kewaspadaan terhadap bencana alam).

a. Menggali potensi masyarakat (*enabling*);

Dalam konteks ini masyarakat (petani) diberi motivasi bahwa mereka memiliki potensi yang bisa di dayagunakan yaitu potensi lahan kering dan tenaga sebagai petani yang selama ini kurang diberdayakan untuk

meningkatkan pendapatannya. Dalam pelaksanaan program GN-RHL di Kecamatan Watulimo selama 5 tahun (2003 – 2007), potensi petani (lahan kering / kritis) yang sudah ditangani seluas 440 Ha yang terdiri dari 185 Ha pembuatan tanaman hutan rakyat dan 255 Ha pengkayaan tanaman hutan rakyat dan menggali potensi (melibatkan) 15 kelompok tani atau sekitar 750 petani (masyarakat) kurang mampu.

b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*);

Upaya pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat (petani) melalui program / kegiatan GN-RHL juga diikuti dengan langkah nyata yaitu pengalokasian anggaran yang memadai untuk program / kegiatan GN-RHL yang tidak hanya digunakan untuk pembiayaan kegiatan fisik akan tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan penguatan kelembagaan yang antara lain digunakan untuk inventarisasi dan identifikasi Sosekbud masyarakat sekitar lokasi kegiatan, Pelatihan Petani Kader RHL (Rehabilitasi Hutan dan Lahan), Pendampingan / Pemberdayaan Kelompok Tani RHL dan Fasilitasi Kegiatan Kepeloporan TNI dalam GN-RHL.

c. Memberikan perlindungan masyarakat (*protection*)

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat adalah dengan melindungi masyarakat dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Selain itu dalam melindungi masyarakat peran masing-masing ketua kelompok sangat berpengaruh, yaitu selain bertanggungjawab terhadap

anggota kelompoknya namun juga membantu penyuluh dalam mengawasi kegiatan GN-RHL.

2. Dampak dari program / kegiatan GN-RHL di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dampak Lingkungan Fisik;

Program GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek membawa dampak yang sangat positif baik bagi lingkungan maupun perekonomian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya luasan Hutan Rakyat. Dengan meningkatnya Luasan Hutan Rakyat di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dapat diartikan hal ini mendukung usaha pelestarian lingkungan karena Lahan yang selama ini terbengkalai / tidur karena termasuk dalam kategori lahan kritis dapat digarap menjadi Hutan Rakyat, dengan tergarapnya lahan kritis menjadi hutan rakyat juga dapat mencegah bencana alam seperti banjir, tanah longsor maupun kekeringan.

b. Dampak Sosial Budaya

Dengan adanya program / kegiatan GN-RHL ini anggota kelompok tani mempunyai wadah untuk bertukar pikiran dengan mengadakan pertemuan kelompok yang rutin dilaksanakan untuk membahas perkembangan dan kemajuan kegiatannya serta mencari solusi bersama apabila ada anggota kelompok tani yang mendapatkan kesulitan, sehingga masing-masing anggota kelompok tani dapat saling berinteraksi dan mendapatkan manfaat dari pertemuan tersebut.

Dengan adanya program / kegiatan GN-RHL di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek berdampak pada budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Jika sebelum dilaksanakan kegiatan GN-RHL masyarakat Kecamatan Watulimo utamanya yang berdomisili disekitar hutan banyak yang merambah hutan untuk mendapatkan tambahan pendapatan, setelah adanya kegiatan GN-RHL ini masyarakat yang merambah hutan berkurang secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah petani / masyarakat yang menjadi peserta / mendapat bantuan kegiatan GN-RHL mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dimana ada 10 Desa di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang mendapatkan bantuan kegiatan GN-RHL yang melibatkan 15 Kelompok Tani dengan anggota sejumlah 450 s/d 750 petani,

c. Dampak Ekonomi

Dengan adanya GN-RHL masyarakat mendapat bantuan berupa upah tenaga kerja untuk mengerjakan lahannya sendiri sebesar Rp.20.000,-/HOK dengan standar 85 HOK/Ha lahan dan hasil panen menjadi milik petani 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek untuk tetap melanjutkan kegiatan seperti GN-RHL yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena GN-RHL terbukti

mampu memberdayakan masyarakat utamanya kelompok tani, walaupun GN-RHL sudah tidak dilaksanakan tetapi konsep pelaksanaannya dapat diadopsi untuk kegiatan yang lain dan tetap berbasis pada pemberdayaan masyarakat;

2. Peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek untuk lebih menekankan pendataan sosekbud sebelum menentukan lokasi kegiatan GN-RHL sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran dan berhasil guna;
3. Peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek untuk lebih selektif dalam merekrut tenaga pendamping administrasi (LSM) agar benar-benar membimbing kelompok dalam pengadministrasian keuangan sehingga kelompok dapat belajar lebih mandiri dan tidak selalu tergantung pada pendamping administrasi;
4. Peneliti menyarankan kepada Penyuluh Kehutanan Lapangan (PKL) untuk terus memberikan bimbingan, pendampingan, motivasi dan inovasi terbaru kepada masyarakat utamanya masyarakat di Kecamatan Watulimo, untuk terus memupuk dan mengelola dengan baik modal kelompok sehingga kelompok tetap eksis meskipun tidak ada bantuan dari pemerintah;
5. Peneliti menyarankan kepada masyarakat (dalam hal ini kelompok tani penerima bantuan kegiatan GN-RHL) agar memanfaatkan dengan baik modal kelompok yang sudah terkumpul sehingga bisa berkembang dan dimanfaatkan untuk kepentingan anggota kelompok;

6. Peneliti menyarankan kepada masyarakat (dalam hal ini kelompok tani penerima bantuan kegiatan GN-RHL) agar selalu memelihara tanaman GN-RHL sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan tidak perlu merambah hutan.
7. Peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek agar terus melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) dan pembinaan kepada kelompok penerima bantuan GN-RHL, sehingga tanaman yang sudah ditanam oleh kelompok tani dapat terus dipelihara sehingga kegiatan penanaman dan pemeliharaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
8. Peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan agar terus memonitor perkembangan permodalan kelompok sehingga modal kelompok dapat benar-benar digunakan untuk kepentingan kemajuan kelompok yang pada akhirnya dapat menjadi kelompok yang mandiri dan berdaya.